

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian tak terpisahkan dari kesehatan secara umum, seseorang yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut akan berpengaruh terhadap kesehatan secara umum, artinya penyakit gigi dan mulut dapat menjadi faktor risiko penyakit lain. Meningkatnya angka karies gigi saat ini dipengaruhi oleh salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat. Perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat kesehatan gigi dan mulut individu. Perilaku kesehatan gigi yang salah dan sering dijumpai pada masyarakat Indonesia adalah ketidaktepatan dalam waktu dan cara menyikat gigi (Fatmasari dkk., 2019).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2017, khususnya di Kabupaten Karangasem, menunjukkan keterampilan anak untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya masih kurang yaitu 55,1% anak mengalami karies gigi. Gaya hidup seperti kebiasaan makan dapat menjadi penyebab terjadinya kerusakan pada gigi, terutama jenis makanan yang sering dikonsumsi (Suartini, N. P., Asdiwinanta, N., & Setya, I. 2019).

Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap karies, karena umumnya masih mempunyai pengetahuan dan perilaku yang kurang terhadap karies gigi. Anak-anak pada masa ini mulai belajar memperhatikan perilaku hidup dari lingkungan sekitar, mulai berinteraksi dengan banyak teman, mengenal dan meniru apa yang dilihat, dampaknya dapat berakibat menguntungkan

atau merugikan bagi kesehatan gigi (Ratih & Dewi, 2019).

Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut dalam masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi. Salah satu bentuk upaya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tetap sehat adalah psikomotornya anak dengan usia tersebut seharusnya sudah mampu melakukan cara menggosok gigi dengan benar (Yuniarly, E & Haryani, W. 2023).

Sikap adalah sebuah determinasi perilaku berkaitan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi yang terdiri dari 3 komponen yang saling menunjang yaitu kognitif, afektif dan konatif yang merupakan kesiapan mental psikologis untuk mereaksi dan bertindak secara positif atau negatif terhadap objek tertentu (Surianti., Razak., Alam. 2020).

Penelitian dari Syafridah dkk., (2024) pada Siswa SDN 2 Muara Dua Kota Lhokseumawe ditemukan tingkatan pengetahuan siswa karies dari 56 responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 17 orang (30,3%), pengetahuan yang cukup mengenai sebanyak orang 34 orang (60,7%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 5 orang (8,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang karies gigi.

Penelitian dari Purwaningsih dkk., (2022) tentang sikap dan perilaku menyikat gigi SDN 7 Juli Kabupaten Bireuen hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif tentang menyikat gigi yaitu sebanyak 42 responden (59%). Sedangkan dilihat dari variabel perilaku, mayoritas responden memiliki perilaku positif tentang menyikat gigi yaitu sebanyak 43 responden (61%). Berdasarkan uji silang menunjukkan bahwa mayoritas memiliki sikap positif tentang menyikat gigi sebanyak 42 responden (59%) dengan jumlah yang berperilaku positif sebanyak 30 responden (42%) dan negatif sebanyak 12 responden (17%). Dari hasil uji crosstab dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai p value (0,045) $< \alpha(0,05)$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku menyikat gigi pada anak sekolah di SDN 7 Juli Kabupaten Bireuen.

Hasil penelitian Mardelita, (dalam Fatmasari, D., dkk, 2019) dalam menunjukkan lebih dari setengah responden mempunyai sikap yang masih kurang baik mengenai pemeliharaan kesehatan gigi sebesar 31.2% sedangkan yang memiliki sikap baik sebesar 68.8%. Sebagian besar responden sudah menyikat gigi dengan frekuensi lebih dari 2 (dua) kali sehari, tetapi waktu dan cara menyikat gigi dilakukan kurang tepat.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 2 Padangbai menyatakan bahwa belum pernah dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang karies gigi dan sikap menyikat gigi pada siswa. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang

karies gigi dan sikap menyikat gigi pada siswa-siswi kelas IV dan V SD Negeri 2 Padangbai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang karies gigi dan sikap menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Padangbai tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang karies gigi dan sikap menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Padangbai tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan kategori baik, sedang, dan kurang pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Padangbai tahun 2025.
- b. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang karies gigi dalam kategori baik, sedang, kurang pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Padangbai tahun 2025.
- c. Mengetahui frekuensi sikap menyikat gigi dengan kategori positif, netral, dan negatif pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Padangbai tahun 2025.
- d. Mengetahui rata – rata sikap menyikat gigi dengan kategori positif, netral, dan negatif pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Padangbai tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan masukan untuk penelitian berikutnya dalam upaya pengembangan penelitian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, serta diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada, dan dijadikan sumber dalam meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi dan sikap menyikat gigi.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi proses pembelajaran bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan selama proses pembelajaran yang telah ditempuh.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi siswa SDN 2 Padangbai mengenai pengetahuan tentang karies gigi dan sikap menyikat gigi.
- c. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Denpasar tentang tingkat pengetahuan tentang karies gigi dan sikap menyikat gigi.